

## Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Matematika di SMP

Desmita<sup>1\*</sup>, Farhan Abdillah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia.

\* Corresponding Author. E-mail: desmita46@gmail.com

### Info Artikel

Diterima: 15 Juli 2026

Disetujui: 17 Agustus 2026

### Kata kunci:

Pendidikan Matematika  
Realistik Indonesia,  
Pendekatan, Penyelesaian  
Soal

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia terhadap kemampuan penyelesaian soal matematika di Sekolah Menengah Pertama 4 Muhammadiyah Palembang. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimental design yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama 4 Muhammadiyah Palembang. Populasi dalam penelitian ini ialah peserta didik Sekolah Menengah Pertama 4 Muhammadiyah Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.B dan kelas VII.C Sekolah Menengah Pertama 4 Muhammadiyah Palembang yang berjumlah 33 peserta didik dari setiap kelas menggunakan simple random sampling. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu instrumen tes berupa tes awal dan tes akhir. Kemudian untuk teknik analisis data yang digunakan ialah statistik deskriptif dan independen sample t-test. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan matematika realistik Indonesia memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan penyelesaian soal matematika realistik siswa Sekolah Menengah Pertama. Olehnya itu dapat dikemukakan bahwa pendekatan matematika realistik Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan penyelesaian soal matematika realistik siswa Sekolah Menengah Pertama.

### Abstrac

*This study aims to determine the effect of the Indonesian Realistic Mathematics Education approach on mathematics problem-solving skills at junior high school Muhammadiyah 4 Palembang. This study employs a quantitative approach using a quasi-experimental design, conducted at junior high school Muhammadiyah 4 Palembang. The population of this study consisted of students from junior high school Muhammadiyah 4 Palembang. The sample comprised students from classes VII.B and VII.C at junior high school Muhammadiyah 4 Palembang specifically 33 students from each class selected using simple random sampling. The instruments used by the researcher were pre-tests and post-tests. Descriptive statistics and an independent samples t-test were employed for data analysis. Research findings reveal that the implementation of the Indonesian Realistic Mathematics approach has a positive and significant impact on the realistic mathematics problem-solving abilities of junior high school students. Therefore, it can be concluded that the Indonesian Realistic Mathematics approach contributes significantly to improving the realistic mathematics problem-solving abilities of junior high school students.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam konteks pendidikan formal, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, analitis dan kreatif peserta didik (Saputri & Hidayah, 2026). Kemampuan-kemampuan tersebut sangat dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada era globalisasi dan revolusi industri saat ini.

Salah satu tujuan utama pembelajaran matematika sebagaimana tercantum dalam kurikulum pendidikan adalah mengembangkan kemampuan pemecahan masalah (Zulkarnain, 2023). Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan untuk memahami suatu permasalahan, merancang strategi penyelesaian, melaksanakan strategi yang telah direncanakan, dan mengevaluasi hasil yang diperoleh (Davita & Pujiastuti, 2020). Kemampuan ini menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran matematika karena menunjukkan sejauh mana siswa mampu menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam situasi yang beragam.

Dalam perkembangan pendidikan modern, kemampuan pemecahan masalah matematika tidak lagi terbatas pada penyelesaian soal-soal formal yang bersifat prosedural, tetapi juga mencakup kemampuan menyelesaikan soal matematika realistik (Amilah & Nalurita, 2025). Soal matematika realistik merupakan soal yang disajikan dalam bentuk konteks kehidupan nyata sehingga siswa dituntut untuk memahami situasi yang diberikan, mengidentifikasi informasi yang relevan, memodelkan masalah ke dalam bentuk matematika, menyelesaikan model tersebut dan menafsirkan hasilnya sesuai dengan konteks yang ada. Kemampuan menyelesaikan soal matematika realistik merupakan bagian penting dari literasi matematika yang saat ini menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan matematika di berbagai negara.

Hasil PISA selama beberapa periode menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa Indonesia masih berada pada kategori yang relatif rendah dibandingkan dengan banyak negara lain. Sebagian besar siswa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami soal yang berbentuk kontekstual, melakukan penalaran matematis, dan menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata (Samosir et al., 2023; Surya et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang berlangsung selama ini belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan penyelesaian masalah realistik yang menjadi tuntutan pendidikan abad ke-21.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika realistik dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang sering menjadi perhatian adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Dalam banyak kasus, proses pembelajaran matematika masih didominasi oleh metode ceramah dan latihan soal yang bersifat rutin. Guru berperan sebagai sumber utama informasi, sementara siswa cenderung menerima pengetahuan secara pasif. Pembelajaran lebih banyak berfokus pada penguasaan prosedur dan langkah-langkah penyelesaian soal daripada pemahaman konsep secara mendalam. Akibatnya, siswa terbiasa mengerjakan soal-soal yang memiliki pola serupa dengan contoh yang diberikan guru, tetapi mengalami kesulitan

ketika menghadapi permasalahan yang berbeda atau berkaitan dengan situasi kehidupan nyata (Mangelep & Kaunang, 2018).

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), permasalahan tersebut menjadi semakin penting untuk diperhatikan. Pada masa ini pula merupakan masa transisi perkembangan kognitif peserta didik dari tahap operasional konkret menuju tahap operasional formal. Pada tahap ini, siswa mulai mampu berpikir secara abstrak, tetapi masih memerlukan bantuan berupa pengalaman konkret dan konteks nyata untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks (Nurhalisah et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran matematika pada tingkat SMP perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu menjembatani pengalaman konkret siswa dengan konsep matematika formal. Jika pembelajaran terlalu menekankan aspek abstrak tanpa mengaitkannya dengan pengalaman nyata siswa, maka pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah siswa akan sulit berkembang secara optimal.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Pendekatan Matematika Realistik Indonesia memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari pendekatan pembelajaran konvensional. Karakteristik pertama adalah penggunaan konteks nyata sebagai sumber dan titik awal pembelajaran. Konteks yang digunakan dapat berasal dari pengalaman sehari-hari siswa, lingkungan sekitar, budaya lokal maupun fenomena sosial yang relevan dengan materi pembelajaran. Karakteristik kedua adalah penggunaan model dan representasi sebagai jembatan antara situasi konkret dan konsep matematika formal. Karakteristik ketiga adalah pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan strategi penyelesaian mereka sendiri. Karakteristik keempat adalah interaksi yang aktif antara siswa dan guru maupun antar siswa dalam proses pembelajaran. Karakteristik kelima adalah keterkaitan antar konsep matematika sehingga siswa memperoleh pemahaman yang utuh dan terintegrasi (Sulastri & Wulantina, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan PMRI memberikan dampak positif terhadap pembelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMRI mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika, kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi matematis, kreativitas serta hasil belajar siswa. Siswa yang belajar menggunakan pendekatan matematika realistik cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghubungkan konsep matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari. Selain itu, PMRI juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan pengalaman mereka (Afrilianti et al., 2022; Sulastri & Wulantina, 2023).

Meskipun demikian, efektivitas PMRI terhadap kemampuan penyelesaian soal matematika realistik pada siswa SMP masih memerlukan kajian yang lebih mendalam. Setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi kemampuan akademik siswa, latar belakang sosial budaya, fasilitas pembelajaran, maupun kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif. Perbedaan karakteristik tersebut dapat memengaruhi keberhasilan implementasi PMRI di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian empiris yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) terhadap kemampuan penyelesaian soal matematika di SMP.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experimental design* yang terdiri dari 2 kelompok yakni eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut disajikan desain penelitian ini

**Tabel 1. Desain Penelitian**

| Kelas      | Pretest        | Perlakuan | Posttest       |
|------------|----------------|-----------|----------------|
| Eksperimen | O <sub>1</sub> | X         | O <sub>2</sub> |
| Kontrol    | O <sub>1</sub> | -         | O <sub>2</sub> |

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP 4 Muhammadiyah Palembang. Populasi dalam penelitian ini ialah peserta didik SMP 4 Muhammadiyah Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.B dan kelas VII.C SMP 4 Muhammadiyah Palembang yang berjumlah 33 peserta didik dari setiap kelas menggunakan *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu instrumen tes berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Kemudian untuk teknik analisis data yang digunakan ialah statistik deskriptif dan *independen sample t-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Hasil deskriptif kemampuan penyelesaian soal siswa pada kelas eksperimen

Hasil analisis data terkait penyelesaian soal siswa pada kelas eksperimen menggunakan bantuan program SPSS. Adapun hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Pada Kelas Eksperimen**

|          | N  | Min | Max | Mean |
|----------|----|-----|-----|------|
| Pretest  | 33 | 50  | 75  | 65   |
| posttest | 33 | 70  | 100 | 90   |

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa pada hasil *pretest* dari 33siswa, diperoleh nilai terendah adalah 50, nilai tertinggi adalah 75, dan nilai rata-rata siswa adalah 70. Pada ada hasil *posttest* dari 33 siswa, nilai terendah adalah 70, nilai tertinggi adalah 100 dan nilai rata-rata siswa adalah 90. Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata hasil *posttest* lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest*. Berikut disajikan distribusi frekuensi kategorisasi kemampuan penyelesaian soal siswa pada kelas eksperimen

**Tabel 2. Hasil Distribusi Rekuensi Kategorisasi Kemampuan Penyelesaian Soal Siswa Pada Kelas Eksperimen**

| Interval | Kategori     | Pretest   |            | Posttest  |            |
|----------|--------------|-----------|------------|-----------|------------|
|          |              | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| 70-100   | Tuntas       | 5         | 15%        | 33        | 100%       |
| ≤ 69     | Tidak Tuntas | 28        | 85%        | 0         | 0%         |

Berdasarkan Tabel 2 di atas dilihat bahwa distribusi frekuensi kemampuan penyelesaian soal siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan KKM 70 menunjukan hasil bahwa sebelum dilakukan pembelajaran dengan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) dari 33 orang siswa terdapat 28 siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM dan setelah dilakukan eksperimen pembelajaran dengan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) terdapat 33 siswa yang tuntas berdasarkan KKM yang ditetapkan.

## 2. Hasil deskriptif kemampuan penyelesaian soal siswa pada pada kontrol

Hasil analisis data terkait penyelesaian soal siswa pada kelas kontrol menggunakan program SPSS. Adapun hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Pada Kelas Kontrol**

|          | N  | Min | Max | Mean |
|----------|----|-----|-----|------|
| Pretest  | 33 | 35  | 65  | 60   |
| posttest | 33 | 45  | 85  | 80   |

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh bahwa pada hasil *pretest* dari 33 siswa, nilai terendah adalah 35, nilai tertinggi adalah 65 dan nilai rata-rata siswa adalah 60. Sedangkan pada hasil *posttest* dari 33 siswa, nilai terendah adalah 45, nilai tertinggi adalah 85 dan nilai rata-rata siswa adalah 80. Hasil tersebut menunjukan nilai rata-rata hasil *posttest* lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *pretest*. Berikut disajikan distribusi frekuensi kategorisasi siswa pada kelas kontrol.

**Tabel 4. Hasil Distribusi Rekuensi Kategorisasi Pada Kelas Kontrol**

| Interval | Kategori     | Pretest   |            | Posttest  |            |
|----------|--------------|-----------|------------|-----------|------------|
|          |              | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| 70-100   | Tuntas       | 0         | 0          | 15        | 45%        |
| ≤ 69     | Tidak tuntas | 33        | 100%       | 18        | 65%        |

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa distribusi siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan KKM 70 menunjukan hasil bahwa sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode konveksional dari 33 orang siswa terdapat 23 siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM dan setelah dilakukan pembelajaran dengan metode konveksional terdapat 15 siswa yang tuntas dan 18 siswa yang tidak tuntas berdasarkan KKM yang ditetapkan.

## 3. Hasil uji prasyarat analisis

### a. Hasil uji normalitas

Untuk mengetahui normalitas setiap perolehan data dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov smirnov* menggunakan program SPSS. Berikut disajikan rangkuman hasil pengujian tersebut.

**Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

| Variabel                               | Kelas                     | Sig. P |
|----------------------------------------|---------------------------|--------|
| Kemampuan penyelesaian soal matematika | Pretest kelas eksperimen  | 0,26   |
|                                        | Posttest kelas eksperimen | 0,24   |
|                                        | Pretest kelas kontrol     | 0,28   |



Posttest kelas kontrol 0,22

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa perolehan data pada setiap kelas memiliki nilai  $\text{sig-}p > \alpha$  (0,05) sehingga dapat dikemukakan bahwa setiap data memenuhi syarat normalitas.

b. Hasil uji homogenitas

Dalam mengetahui homogenitas setiap perolehan data dalam penelitian ini menggunakan *levene's test for equality of variances* berbantuan program SPSS. Berikut disajikan rangkuman hasil pengujian tersebut.

**Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas**

| Variabel                               | Sig. P |
|----------------------------------------|--------|
| Kemampuan penyelesaian soal matematika | 0,28   |

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa perolehan setiap data memiliki nilai  $\text{sig-}p > \alpha$  (0,05) sehingga dapat dikemukakan bahwa setiap data memenuhi syarat homogenitas.

**4. Hasil analisis inferensial dan uji hipotesis**

Dalam mengetahui pengaruh pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) terhadap kemampuan penyelesaian soal matematika di SMP 4 Muhammadiyah Palembang digunakan statistik *independen sample t test* dengan menggunakan program SPSS. Berikut disajikan rangkuman hasil analisis.

**Tabel 7. Hasil Rangkuman Analisis *Independent Sample T Test***

|                                        |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |       |                 |
|----------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------------------|------|------------------------------|-------|-----------------|
|                                        |                             | F                                       | Sig. | t                            | df    | Sig. (2-tailed) |
| Kemampuan penyelesaian soal matematika | Equal variances assumed     | 0,67                                    | 0,2  | 4,36                         | 31    | 0,00            |
|                                        | Equal variances not assumed |                                         |      | 4,27                         | 37,67 | 0,00            |

Berdasarkan Tabel 7 menunjukan bahwa data nilai kemampuan penyelesaian soal matematika pada kelas eksperimen dan kelas control dapat di lihat dimana nilai *sig (2-tailed)* bernilai 0,00. Maka dapat di simpulkan bahwa dari rangkuman tersebut menyatakan bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak. Olehnya itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) terhadap kemampuan penyelesaian soal matematika di SMP 4 Muhammadiyah Palembang.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan penyelesaian soal matematika realistik siswa SMP. Temuan ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan peningkatan kemampuan antara siswa yang belajar menggunakan PMRI dan siswa yang belajar menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.

Nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, PMRI terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan situasi kehidupan nyata.

Peningkatan kemampuan penyelesaian soal matematika realistik pada kelas eksperimen terjadi karena PMRI menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak langsung diberikan rumus atau prosedur penyelesaian, melainkan diajak untuk memahami permasalahan yang dekat dengan pengalaman sehari-hari mereka. Kondisi tersebut memungkinkan siswa membangun sendiri konsep matematika melalui proses eksplorasi, diskusi dan refleksi. Ketika siswa menemukan hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata, pemahaman terhadap konsep matematika menjadi lebih mendalam sehingga mereka lebih mudah menyelesaikan soal-soal yang bersifat realistik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan PMRI mengalami peningkatan pada setiap indikator kemampuan penyelesaian soal matematika realistik, yaitu memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan strategi penyelesaian dan menafsirkan hasil. Peningkatan pada indikator memahami masalah terjadi karena penggunaan konteks nyata membantu siswa mengidentifikasi informasi yang relevan dalam soal. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang sering menggunakan soal abstrak, PMRI menyajikan permasalahan yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga mereka lebih mudah memahami situasi yang digambarkan dalam soal.

Keberhasilan PMRI dalam meningkatkan kemampuan penyelesaian soal matematika realistik juga tidak terlepas dari karakteristik pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selama proses pembelajaran, siswa berperan aktif dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi dengan teman, menyampaikan pendapat dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Aktivitas tersebut menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung didominasi oleh penjelasan guru. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya konstruksi pengetahuan yang lebih bermakna sehingga pemahaman konsep matematika menjadi lebih kuat (Tabrani et al., 2023).

Selain meningkatkan kemampuan akademik, penerapan PMRI juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, siswa pada kelas eksperimen terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan siswa pada kelas kontrol. Mereka lebih berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan serta mencoba berbagai alternatif penyelesaian masalah. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan konteks nyata dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat siswa terhadap matematika yang selama ini sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan abstrak (Diana et al., 2023; Iswanti & Zamzam, 2025).

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa PMRI efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika, pemahaman konsep, komunikasi matematis dan literasi matematika siswa. Kesamaan hasil tersebut semakin memperkuat argumentasi bahwa PMRI merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika

di tingkat SMP. Dengan mengaitkan konsep matematika pada situasi kehidupan nyata, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang bersifat teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi (Fajar et al., 2024; Fitriyana et al., 2023; Jagad et al., 2024).

Dari perspektif teori konstruktivisme, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan matematika akan lebih mudah dipahami ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembentukannya (Dhani et al., 2022; Romadhona et al., 2023). PMRI memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan interaktif. Melalui proses tersebut, siswa tidak sekadar menerima informasi dari guru, tetapi mengembangkan pemahaman berdasarkan hasil eksplorasi dan refleksi yang dilakukan sendiri. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan penyelesaian soal matematika realistik yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui keberhasilan PMRI dalam memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan siswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Matematika Realistik Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan penyelesaian soal matematika realistik siswa SMP. PMRI mampu membantu siswa memahami masalah secara lebih baik, merancang strategi penyelesaian yang tepat, menerapkan konsep matematika secara efektif, serta menafsirkan hasil sesuai dengan konteks permasalahan. Temuan ini menunjukkan bahwa PMRI dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika sekaligus mendukung pengembangan literasi matematika siswa sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

## SIMPULAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) terhadap kemampuan penyelesaian soal matematika di SMP 4 Muhammadiyah Palembang. Olehnya itu dapat dikemukakan bahwa pendekatan matematika realistik Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan penyelesaian soal matematika realistik siswa SMP.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa guru matematika perlu mengoptimalkan penerapan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan masalah-masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan pemecahan masalah, penalaran dan literasi matematika yang sesuai dengan kompetensi abad ke-21.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afrilianti, F., Kesumawati, N., & Hera, T. (2022). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Berdasarkan Self-Efficacy. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 42–53. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1668>
- Amilah, R., & Nalurita, I. (2025). Pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan penyelesaian soal matematika siswa SMA Assa'adah. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 16(1), 89–99. <https://doi.org/10.26877/aks.v16i1.22292>



- Davita, P., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 68–78. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.23601>
- Diana, P., Ratnasari, R., & Nurvicalesi, N. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Materi Ukuran Pemusatan Data Menggunakan Pendekatan PMRI. *Nabla Dewantara : J.Pendidik.Matematika*, 8(2), 62–72. <https://doi.org/10.51517/nabla.v8i2.258>
- Fajar, A., Ridwan, A., Gitalis, A., Putri, N., & Nurhikma, N. (2024). Dampak Model Pembelajaran PMRI Terhadap pemahaman Konsep Matematika. *Edukasi Nonformal*, 5(1), 61–70.
- Fitriyana, E., Zaenuri, Z., & Hidayah, I. (2023). Systematic Literatur Review: Efektifitas Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Penddidikan Matematika Realistik Indonesia. *JURNAL E-DuMath*, 9(1), 85–96. <https://doi.org/10.52657/je.v9i1.1937>
- Iswanti, W., & Zamzam, K. (2025). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.65659/tjj9be92>
- Jagad, D., Kenzu, E., Maulidya, N., Untu, Z., & Muhtadin, A. (2024). Studi Literatur: Strategi Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Riset Pecinta Matematika*, 1(2), 25–34.
- Mangelep, N., & Kaunang, D. (2018). Pengembangan Soal Matematika Realistik Berdasarkan Kerangka Teori Program for International Students Assesment. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 52–63. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.527>
- Dhani, M., Tian, A., & Lukman, E. (2022). Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(4), 66–76. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i4.796>
- Nurhalisah, I., Lukman, H., & Mulyanti, Y. (2025). Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Realistik. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 8(2), 78–88. <https://doi.org/10.37150/jp.v8i2.3240>
- Romadhona, A., Premeita, A., Alvianita, M., Adha, E., & Iffah, J. (2023). Analisis Teori Belajar Konruktivisme dalam Pembelajaran Matematika di SMA Budi Utomo Perak. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 37–46. <https://doi.org/10.31537/laplace.v6i1.1097>
- Samosir, C., Herman, T., & Hasanah, A. (2023). Penyelesaian Soal Matematika Kontekstual Siswa Kelas VII Berdasarkan Struktur Kalimat Ditinjau Dari Daya Juang Produktif. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 32–42. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2507>
- Saputri, F., & Hidayah, M. (2026). Pengaruh Model Quiz team Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA. *Progresivisme: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 28–35. <https://jurnal.usy.ac.id/index.php/progresivisme>
- Sulastri, W., & Wulantina, E. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *MATHEMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 39–48. <https://doi.org/10.33365/jm.v5i2.2842>
- Surya, S., Sunita, I., Rekha, I., & Rosliana, S. (2024). Analisis Empat Fondasi Berpikir Komputasi dalam Penyelesaian Soal Matematika. *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian Dan Angkasa*, 2(2), 41–51. <https://doi.org/10.62383/bilangan.v2i2.32>
- Tabrani, M., Devianti, V., & Junedi, B. (2023). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 8(2), 54–64. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v8i2.16448>

---

Zulkarnain, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 38–97.  
<https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.298>